



Rangkuman Laporan

KAJIAN MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN 112 KEMATIAN IBU DI 12 RUMAH SAKIT

LATAR BELAKANG

Dengan didukung oleh sejumlah kebijakan dan program yang difokuskan untuk mengurangi angka kematian ibu, pada tahun 1990an rasio kematian ibu di Indonesia sudah mulai menurun. Pada tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) berkurang menjadi 228 per 100.000 kelahiran dari sebelumnya 330 kematian pada tahun 1991. Namun sejak 2007 penurunan kematian ibu yang signifikan belum dapat diwujudkan. Pada saat ini, angka kematian diperkirakan masih stagnan, bahkan cenderung meningkat dibandingkan dengan sepuluh tahun lalu. Berdasarkan hasil Survey Kependudukan Indonesia, terindikasi bahwa bahwa AKI per tahun 2012 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Tantangan untuk memberikan pelayanan yang memadai untuk kesehatan ibu seperti terbatasnya akses untuk fasilitas kesehatan yang berkualitas, terbatasnya jumlah tenaga kesehatan untuk mengatasi komplikasi, kurangnya kesadaran

dan hambatan budaya terkait kehamilan yang aman, nutrisi rendah dan status kesehatan perempuan, kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi dan sistem yang lemah dalam merekam kematian ibu.

Pada tahun 2011, USAID memulai Program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS) untuk berkontribusi pada pengurangan kematian ibu dan bayi baru lahir dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan dan memperkuat sistem jejaring rujukan untuk memastikan proses rujukan yang efisien dan efektif dari puskesmas ke rumah sakit. Program EMAS berlangsung selama 5 tahun, dilaksanakan di 6 provinsi yang memiliki tingkat kematian ibu dan bayi baru lahir yang paling tinggi di Indonesia. EMAS bekerja dengan 150 rumah sakit, 300 puskesmas dan juga dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan di kabupaten/kota.

TUJUAN DAN PROSES KAJIAN

EMAS berkolaborasi dengan POGI (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia) melaksanakan kajian pada beberapa rumah sakit EMAS yang terpilih untuk lebih memahami faktor-faktor yang menjadi penghambat perbaikan pelayanan kesehatan yang berdampak kepada kematian ibu. Ruang lingkup kajian berfokus untuk memperoleh informasi terkait untuk menyampaikan kegiatan, strategi dan pendekatan Program EMAS. Kajian tersebut berusaha untuk menilai faktor-faktor kontekstual yang berhubungan dengan kematian Ibu yang diperoleh dengan meninjau rekam medik. Faktor-faktor kontekstual yang ditinjau antara lain sumber rujukan dan kondisi sebelum perawatan di rumah sakit, kualitas pelayanan yang diberikan (untuk melihat kemungkinan lainnya) dan penghambat lainnya yang berkontribusi atas kematian ibu seperti: ketepatan

waktu pelayanan, ketersediaan pegawai atau peralatan atau administrasi yang tepat atas pelayanan dan pengawasan dan juga informasi mengenai data rumah sakit dan beberapa penyebab kasus kematian ibu yang dikategorikan sebagai "lain-lain".

Kelengkapan grafik sangat bervariasi berdasarkan kasus dan tidak semua data tersedia di semua grafik. Kasus-kasus yang dikaji berasal dari rumah sakit EMAS dan kematian yang dikaji merupakan kematian yang terjadi di rumah sakit. Rumah sakit yang bersedia berpartisipasi adalah rumah sakit yang memiliki rasio tinggi untuk kematian ibu dan kelahiran hidup. Secara total, terdapat 12 rumah sakit yang ikut serta dalam proses kajian, mewakili sebanyak 57% kasus kematian ibu (124/217) yang dilaporkan 49 rumah sakit dukungan EMAS selama periode kajian.

TEMUAN UTAMA

55%

Lebih dari 55 persen kematian ibu terjadi pada 24 jam pertama setelah pendaftaran

9%

Hanya sebanyak 9 persen ibu yang menerima tindakan stabilisasi sebelum dirujuk

47%

Di hampir sebagian kasus, sebanyak 47 persen, masalah terjadi karena tertundanya keputusan medis.

45%

Dokter spesialis kandungan/Obgyn hadir dalam setidaknya di 45 persen kasus

38%

Sebanyak 38 persen penyedia layanan kesehatan terlambat dalam merujuk pasien

47%

Kurangnya pengawasan pasien dan tindak lanjut yang kurang tepat merupakan masalah yang banyak terjadi, sebanyak 47 persen

32%

32 persen keluarga/ibu terlambat mencari pelayanan kesehatan dan 40 persen keluarga/ibu mencari pelayanan kesehatan tepat waktu

53%

Tidak tepatnya pengambilan keputusan medis di rumah sakit ada sebanyak 53 persen kasus

28%-42%

Data hilang karena kualitas pencatatan rekam medis yang buruk

72%
KEMATIAN DAPAT DICEGAH

Berdasarkan pendapat ahli (24 dokter spesialis kebidanan dan kandungan) yang melakukan kajian akhir atas kasus-kasus kematian, disimpulkan bahwa 72 persen kematian dapat dicegah.

Hasil laporan ini telah dipresentasikan pada Kongres POGI pada tahun 2015 di Bandung, Jawa Barat oleh Presiden POGI dr Nurdadi Saleh, SpOG